

## **Implementation of Environmental Education Value in Islamic Education (Analysis of Tafsir Al Qur'an Surah Al-A'raf Ayat 56-58)**

**Eka Yuni Purwanti**

Sekolah Tinggi Agama Islam Mulia Astuti Wonogiri  
[ekayunipurwanti.alhaidari@gmail.com](mailto:ekayunipurwanti.alhaidari@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Penelitian ini berdasarkan kemunculan berbagai masalah kerusakan lingkungan hidup yang diakibatkan oleh alam itu sendiri dan manusia. Pendidikan lingkungan hidup banyak dibahas dalam Al-Qur'an yang salah satunya pada surat *Al-A'raf* ayat 56 sampai 58. Pendidikan Islam sebagai alat yang efektif dalam menyampaikan pentingnya pendidikan lingkungan hidup, sehingga penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai pendidikan lingkungan hidup dan implementasi pendidikan lingkungan hidup dalam pendidikan Islam. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis library research dan dianalisis menggunakan metode content. Dari penelitian ini memperoleh hasil dari surat *Al-A'raf* ayat 56-58 pada tafsir *Al-Misbah* karangan M. Quraish Shihab tentang nilai pendidikan lingkungan hidup yaitu lingkungan hidup adalah sebuah fasilitas yang diberikan oleh Allah SWT untuk manusia sebagai bekal agar ibadah dapat dilakukan dengan baik. Adanya Larangan untuk merusak lingkungan hidup siapapun yang merusaknya maka anak mendapat hukuman di dunia maupun di akhirat, dan akan membuat keseimbangan kehidupan dunia menjadi terganggu. Kewajiban melestarikan dan menjaga lingkungan hidup, amanah dari Allah SWT untuk menjaga alam merupakan tanggung jawab yang harus dilaksanakan. Jika manusia berbuat baik maka akan memperoleh hasil yang baik. Dan Surat *Al-A'raf* ayat 56-58 pada tafsir *Al-Misbah* karangan M. Quraish Shihab dapat dilaksanakan pada pendidikan Islam melalui penanaman karakter untuk membentuk kepribadian muslim yaitu Lingkungan hidup adalah fasilitas yang diberikan oleh Allah SWT kepada manusia, dengan menanamkan pendidikan dan keimanan, pengetahuan, dan kesadaran diri terhadap lingkungan hidup yang merupakan amanah yang wajib dijaga. Adanya larangan untuk merusak lingkungan hidup dan berkewajiban melestarikan dan menjaga lingkungan hidup, kedua hal tersebut melalui pendidikan *akhlaq al-karimah*, dan pendidikan beribadah. Penanaman menjaga dan memelihara lingkungan hidup dengan baik dan didasari dengan menjaga amanah dari Allah SWT dan kelak akan kembali kepada Allah SWT agar bernilai ibadah dan sebagai rasa syukur atas kenikmatan yang diberikan oleh Allah SWT.

**Kata kunci: Pendidikan Lingkungan Hidup, Pendidikan Islam**

### **ABSTRACT**

*This research is based on the emergence of various problems of environmental damage caused by nature itself and humans. Environmental education is widely discussed in the Qur'an, one of which is in Surah Al-A'raf verses 56 to 58. Islamic education as an effective tool in conveying the importance of environmental education, so this study aims to determine the value of environmental education. life and implementation of environmental education in Islamic education. The research uses a qualitative approach with the type of library research and is analyzed using the content method. From this study, the results obtained from the letter Al-A'raf verses 56-58 on the interpretation of Al-Misbah written by M. Quraish Shihab about the value of environmental education, namely the environment is a facility given by Allah SWT to humans as provisions so that worship can be carried out properly. There is a prohibition against damaging the environment, whoever destroys it, the child will be punished in this*

*world and in the hereafter, and will disturb the balance of the world's life. The obligation to preserve and protect the environment, a mandate from Allah SWT to protect nature is a responsibility that must be carried out. If people do good, they will get good results. And Surah Al-A'raf verses 56-58 on the interpretation of Al-Misbah written by M. Quraish Shihab can be implemented in Islamic education through character planting to form a Muslim personality, namely the environment is a facility given by Allah SWT. to humans, by instilling education and faith, knowledge, and self-awareness of the environment which is a mandate that must be maintained. There is a prohibition against damaging the environment and an obligation to preserve and protect the environment, both of these things through moral education, and worship education. Planting maintains and maintains the living environment properly and is based on maintaining the mandate of Allah SWT and later will return to Allah SWT so that it is worth worship and as gratitude for the pleasures given by Allah SWT*

**Keywords: Environmental Education, Islamic Education**

## **PENDAHULUAN**

Alam semesta atau lingkungan hidup diciptakan agar manusia dapat menggunakannya dalam berevolusi yang bertujuan mencapai tujuan penciptaan dan salah satu bagian dari fasilitas hidup manusia yang diberikan oleh Allah SWT. Manusia di alam semesta ini berkewajiban memelihara, menjaga dan berupaya melaksanakan konservasi terhadap kerusakan-kerusakan yang melanda alam terutama fasilitas kehidupan (Shihab, 2013).

Dewasa ini alam atau lingkungan mengalami keseriusan pada berbagai masalah. Banyak sekali kerusakan yang disebabkan oleh beraneka macam hal, yang dampak dari kerusakan tersebut adalah terhalangnya pemenuhan kebutuhan akibat permasalahan. Pemaparan Daryanto (2013) tentang beberapa hal yang menyebabkan permasalahan dalam lingkungan yaitu faktor penyebab yang tidak langsung dan faktor penyebab yang langsung. Dari campur tangan manusia tidak ada sama sekali dalam faktor ini, penyebab yang tidak langsung adalah murni dari alam itu sendiri, seperti gempa bumi, tsunami, dan gunung meletus. Adapun faktor yang ke dua atau langsung merupakan kerusakan yang dilakukan sebab manusia itu sendiri secara langsung. Yang mana manusia mengeksploitasi alam dan lingkungan dengan cara yang berlebihan, yang didasari adanya ketidaksadaran akan pentingnya menjaga dan melestarikan lingkungan.

Oleh karena itu, di zaman sekarang ini lingkungan hidup sudah mengalami banyak kerusakan dan harus berupaya memberikan penanganan yang serius dalam mencegah dan memperbaiki kerusakan agar tidak menjadi parah, karena kerusakan ini merupakan perbuatan manusia yang sudah melewati dari batasan. Seperti yang dikatakan Iskandar (2013) tidak semuanya permasalahan pada lingkungan itu penyebabnya adalah manusia, akan tetapi menjaga lingkungan dan melestarikan lingkungan merupakan kewajiban bagi semua manusia. Nilai kepedulian akan lingkungan akan tumbuh jika manusia mempunyai

kesadaran pada dirinya. Dari nilai kepedulian lingkungan inilah yang nantinya akan menyadarkan manusia akan adanya permasalahan pada lingkungan. Sehingga tingkatan kesadaran pada nilai kepedulian lingkungan berperan penting untuk membentuk tingkah laku yang baik yakni pelestarian lingkungan.

Melalui pendidikan lingkungan hidup ini yang akan menjadi salah satu cara untuk menanggulangi kerusakan lingkungan yang sudah terjadi dan yang belum terjadi. Sehingga dengan menanamkan karakter peduli lingkungan secara langsung maupun secara tidak langsung untuk pembentukan pola pikir, tindakan, dan kepribadian mandiri pada peserta didik sehingga dapat diaplikasikan dalam kehidupan nyata.

Ayat Al Qur'an banyak menjelaskan tentang alam atau lingkungan hidup. Diantaranya dalam surat *Al-A'raf* ayat 56-58. Kandungan nilai lingkungan hidup dijelaskan dalam kitab-kitab tafsir karena nantinya tafsir ini yang akan menguraikan inti dari isi ayat, salah satu tafsir yang digunakan tafsir *Al-Misbah* karya M. Quraish Shihab.

Mengajarkan pendidikan lingkungan hidup mengandung etika bagaimana menjaga lingkungan dengan sebaik mungkin. Dalam pendidikan Islam sangat menganjurkan penanaman pendidikan peduli lingkungan. Sehingga melestarikan lingkungan hidup dapat diajarkan dengan menyeluruh dalam suatu sistem di dalam pendidikan Islam.

### **Pendidikan Lingkungan Hidup**

Menurut Sihadi dan Henita (2021: 2) lingkungan hidup adalah ruang dari satu kesatuan dengan semua SDA, seperti aktivitas social, manusianya, perekonomian, dan semua interaksi yang ada, dan akhirnya terbentuk sebuah sistem lingkungan. Lingkungan hidup dapat diartikan elemen-elemen yang saling berpengaruh dengan elemen yang lain pada suatu sistem kehidupan. Adanya ketergantungan antara manusia satu dengan manusia lain sehingga tidak ada yang elemen yang bersifat independen.

Dijelaskan juga oleh Rosyanti (2002) lingkungan hidup berkaitan dengan apapun yang berada dan ada disekitar rumah atau tempat tinggal semua makhluk hidup. Ekologi merupakan ilmu yang mempelajari tempat tinggal makhluk hidup. Kata ekologi berasal dari bahasa Yunani yaitu *oikos* yang mempunyai arti rumah atau tempat tinggal, serta kata *logos* yang artinya ilmu.

Sedangkan masalah lingkungan hidup di Indonesia diungkapkan oleh Daryanto (2013) yaitu seperti pencemaran air yang disebabkan oleh limbah dari pertambangan dan perindustrian, penebangan pohon secara liar, asap atau kabut kebakaran hutan yang dapat menjadikan polusi udara, adanya para pemburu liar, bom penghancur tumbuh karang di laut, membuang sampah sembarangan dan permasalahan lainnya. Dalam artian lain, pendidikan lingkungan hidup akan membentuk tindakan, pola pikir, serta kepribadian yang mandiri dapat diterapkan pada kehidupan sehari-hari dengan cara

penanaman langsung dan penanaman tidak langsung. Pendidikan lingkungan hidup dikenal juga sebagai upaya menjaga lingkungan dan melestarikan lingkungan beserta seluruh ekosistem makhluk hidup yang berkontribusi pada keseimbangan dan keharmonisan kehidupan.

Adapun tujuan dilaksanakannya pendidikan lingkungan hidup adalah menciptakan enam butir yaitu Kesadaran, Pengetahuan, Sikap, Keterampilan, Partisipasi, dan Evaluasi ini merupakan hasil konferensi antar negara menurut hasil dari konferensi antar Negara di Tbilisi pada tahun 1975 mengenai pendidikan lingkungan. Dikemukakan oleh Wahyuni (2020) bahwa pada kondisi sekarang, masyarakat dituntut pada aspirasi, birokrasi, saling memberi pelayanan yang efektif, sederhana, terbuka, responsive dan adaptif agar kualitas manusia dalam membangun lingkungan hidup semakin meningkat. Tujuan lainnya meningkatnya perhatian dan kesadaran pada bidang perekonomian, social dan politik, dan ekologi mulai dari kehidupan di desa maupun di kota. Dapat memberikan kesempatan dalam mendapatkan motivasi diri, keterampilan, pengetahuan, perilaku, dan komitmen untuk menjalankan pekerjaan individu dan kolektif dalam menyelesaikan permasalahan lingkungan yang sekarang dan mampu mencegah timbulnya masalah baru. Dan mampu menciptakan satu kesatuan pada pola-pola tingkah laku yang baru bagi dirinya sendiri, kelompok, dan masyarakat terhadap lingkungan hidup. Hal ini sebagai hasil dari lokakarya internasional yang membahas pendidikan lingkungan hidup yang bertempat di Beograd, Yugoslavia.

### **Pendidikan Islam**

Pendidikan Islam menurut Badaruddin (2007) adalah mengembangkan pemikiran manusia dan menata tingkah laku, serta emosionalnya berdasarkan ajaran agama Islam, dengan merealisasikan tujuan agama Islam pada kehidupan baik secara individu maupun bermasyarakat luas. Pendidikan Islam berarti memimpin atau membimbing yang dilakukan dengan sadar dari pendidik terhadap peserta didik dalam perkembangan jasmaniyah dan rohaniyahnya seorang peserta didik menjadikan kepribadian yang utama. Selain itu, pendidikan Islam juga disebut dengan proses penanaman suatu ilmu ke dalam diri manusia menggunakan metode-metode dan tersistem secara bertahap yang ditujukan pada manusia penerima.

Adapun tujuan pendidikan Islam yang dijelaskan oleh Hadi (2002) adalah guna tercapainya keseimbangan pada pertumbuhan kepribadian manusia atau peserta didik secara seimbang dan keseluruhan dengan jalan melatih jiwa, intelektual (pemikiran), rasional pada diri manusia, indra, dan perasaan. Oleh karena itu, pendidikan haruslah mencakup pengembangan pada semua aspek fitrah manusia, aspek kesepiritualan, keintelektualan, imajinasi, fisik, keilmiahan, dan kebahasaan dari individu ataupun kolektif, serta mendorong semua aspek ini berkembang dengan baik. Sedangkan pada tujuan

pengajaran ialah membentuk manusia yang baik, yakni manusia yang mampu mengabdikan dan juga beribadah kepada Allah SWT.

## METODE PENELITIAN

Penelitian kali ini menggunakan pendekatan kualitatif, yang mana prosedur-prosedur penelitiannya akan menghasilkan data diskriptif dalam bentuk kata yang tertulis, pembicaraan atau lisan dari orang-orang dan dari segala bentuk perilaku yang dapat diamati (Meleong, 2000). Sedangkan untuk jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian pustaka (*Library Research*) atau dapat dikatakan literer. Darmalaksana (2020) menyatakan penelitian pustaka adalah menelaah yang sudah dilaksanakan dengan tujuan memecahkan masalah yang intinya pada penelaah kritis dan sangat mendalam pada bahan pustaka yang relevan dengan penelitian. Penelitian dilakukan menggunakan tolak ukur berupa teori yang ada dan dapat diterima kebenarannya dalam literatur, ini akan menjadi sebuah rujukan dan acuan dalam pengolahan data serta penafsirannya.

Penjelasan dari Fathoni (2006) sumber data primer merupakan suatu bahan rujukan paling pertama untuk melakukan penelitian. Pada penelitian ini mengambil *Tafsir Al-Misbah* karangan M. Quraish Shihab sebagai sumber data utama atau primer. Sedangkan sumber data sekunder pada penelitian ini menggunakan buku-buku karangan tokoh lainnya yang berisi dan berkaitan dengan kajian penelitian. Teknik dokumenter digunakan untuk mengumpulkan informasi dan data-data dari dokumen yang ada. Dengan urutan seperti berikut, editing data, penyajian data, menarik kesimpulan. Setelah itu, metode data *content* digunakan sebagai analisis terhadap isi, pesan, dan komunikasi (Sugiyono, 2016)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Nilai Pendidikan Lingkungan Hidup

Manusia melakukan interaksi dengan lingkungannya setiap hari, maka dari itu manusia dengan lingkungan hidup adalah satu dan bersatu yang saling membutuhkan. Fasilitas yang diberikan oleh Allah SWT untuk manusia sebagai bekal agar ibadah dapat dilakukan dengan baik. Fasilitas tersebut adalah berupa alam atau lingkungan hidup. Fasilitas ini selain diperuntukkan sebagai bekal ibadah manusia juga sebagai penunjang kebutuhan manusia dalam hidupnya.

Imas Rosyanti mengungkapkan bahwa setiap manusia dan seluruh makhluk hidup saling berpengaruh dengan lingkungan hidup. Jadi manusia berpengaruh terhadap lingkungan hidup dan lingkungan hidup berpengaruh terhadap manusia. Terjadinya interaksi sosial antara lingkungan hidup dan makhluk hidup yang saling berpengaruh akan menjadi ekosistem yaitu satu kesatuan secara fungsional.

Lingkungan hidup yang disediakan kepada manusia meliputi alam semesta beserta isinya. Walaupun dalam surat *Al-A'raf* ayat 57 yang kemudian ditafsirkan oleh M. Quraish Shihab dalam tafsir

*Al-Misbah* hanya menjelaskan tentang angin yang membawa awan kemudian turun hujan yang menyuburkan tanah menumbuhkan bermacam buah-buahan, akan tetapi menurut penulis hal itu sudah mewakili sebagian dari semua nikmat Allah SWT. Karena tidak dapat dipungkiri bahwa hujan yang menyuburkan tanah dan menumbuhkan buah-buahan tersebut memang diperuntukkan kepada manusia.

Dalam surat *Al-A'raf* ayat 10 yang intinya seluruh sumber kehidupan manusia benar-benar telah disediakan di bumi, tempat tinggal manusia, tempat di mana manusia diserahi tugas untuk memakmurkannya. Akan tetapi rasa syukur atas karunia tersebut sangat kecil. Seharusnya manusia menunjukkan rasa syukurnya dengan memanfaatkannya dengan baik dan melestarikannya.

Kata *la'allakum tadhakkarun* (mudah mudahan kalian mengambil pelajaran) pada akhir ayat 57 (walaupun dalam tafsir *Al-Misbah* tidak dijelaskan) dapat dikatakan menjelaskan perintah untuk mempelajari nikmat Allah SWT yang berupa lingkungan hidup pada ayat sebelumnya. Untuk dapat menjaga lingkungan hidup, manusia harus memiliki pengetahuan tentang lingkungan hidup.

Seperti halnya teori Zulriska Iskandar bahwa manusia harus memiliki pengetahuan yang luas tentang lingkungan agar dapat memikirkan lingkungan dalam jangka panjang. Manusia yang sudah memiliki pengetahuan akan menggunakan adab untuk berinteraksi dengan lingkungannya. Implikasi dari pengetahuan tentang lingkungan hidup yaitu dapat membentuk kesadaran dalam diri bahwa lingkungan hidup perlu dilestarikan, mengetahui langkah dalam mengambil tindakan mengenai pemeliharaan kelestarian lingkungan hidup, serta mampu mengambil sikap peka terhadap kondisi dan masalah lingkungan.

Adanya larangan untuk merusak lingkungan hidup adalah amanah yang diberikan kepada manusia, karena manusia merupakan *khalifah* di muka bumi ini. Sehingga manusia harus memiliki rasa tanggung jawab sepenuhnya dalam menjaga amanah tersebut. Jangan sampai menimbulkan berbagai masalah kerusakan dan jangan melakukan eksploitasi tanpa batasan terhadap lingkungan hidup.

Merusak lingkungan hidup merupakan suatu pelanggaran terhadap beban tugas yang diberikan kepadanya. Pelakunya akan dibalas dengan hukuman di dunia (berupa bencana) maupun di akhirat (berupa siksa). Perilaku destruktif terhadap lingkungan hidup memiliki dampak yang tidak hanya berpengaruh terhadap pelakunya, tetapi juga terhadap makhluk di sekitarnya. Dengan adanya larangan pasti ada tujuan yang terkandung di dalamnya, tujuan dari dilarangnya merusak lingkungan hidup adalah agar dapat mempertahankan eksistensi lingkungan hidup yang diperuntukkan sebagai fasilitas dalam menjalani kehidupan.

Kaitannya dengan pelarangan berbuat kerusakan terhadap lingkungan hidup, Tafsir *Al-Misbah* pada awal surat *Al-A'raf* ayat 56 menjelaskan mengenai larangan berbuat kerusakan lingkungan hidup.

Penjelasan dalam ayat tersebut memberi isyarat setelah alam atau bumi itu keadaannya baik, maka akan mendapatkan kerugian jika ada perbuatan destruktif pada lingkungan hidup.

Pada kalimat *wa la tufsidu* yang artinya janganlah kalian berbuat kerusakan, jika dilihat dalam tata bahasa arab disebut susunan *fi'l nahi* sebagai kalimat larangan. Berarti mengandung artian perintah untuk tidak melakukan perbuatan yang *munkar*. Perbuatan *munkar* itu salah satunya adalah merusak lingkungan hidup, apabila merusak tersebut masih dilakukan maka pelaku kerusakan akan mendapatkan balasan berupa bencana dan juga siksaan di dunia dan di akhirat nantinya. Hal serupa juga dibahas dalam surat *Al-Mulk* ayat 16-18 dan surat *Al-Rum* ayat 41.

Adanya kewajiban untuk melestarikan dan menjaga lingkungan hidup. Disebutkan di akhir ayat 56 surat *Al-A'raf* bahwa tidak adanya penyebutan kata perintah, melainkan adanya konsep untuk berbuat baik yang akan mendapat balasan kebaikan juga, begitu sebaliknya berbuat keburukan akan mendapat balasan keburukan. Hal ini tersirat dalam makna potongan ayat, dan mengandung pemahaman tentang berbuat baik merupakan perintah dan berbuat buruk adalah suatu larangan.

Sejalan dengan penjelasan di atas, M. Tholchah Hasan (2008) berpendapat bahwa dalam pelestarian lingkungan hidup terdapat empat sasaran yaitu membina hubungan antara lingkungan hidup dengan manusia secara selaras, sumber alam harus dilestarikan agar mendapat manfaat secara menerus, meningkatkan mutu lingkungan hidup dan mencegah menurunnya mutu, membimbing manusia untuk menjadi Pembina lingkungan yang awalnya manusia adalah perusak lingkungan. Manusia dalam melestarikan lingkungan hidup tidak hanya sekedar objek saja, yakni yang menderita, menjadi korban, diawasi. Akan tetapi manusia merupakan subjek aktif yang mempunyai tanggung jawab pada pelestarian lingkungan hidup dengan kreativitasnya dan penuh kesadaran.

Kewajiban merupakan perintah yang harus dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab. Walaupun beratnya tanggung jawab yang harus dipikul, tapi dalam melaksanakannya tidak boleh setengah setengah. Rasa tanggung jawab dalam diri seseorang memiliki arti penting sebagai pembentuk kesadarannya terhadap lingkungan hidup. Setelah manusia memiliki kesadaran akan tanggung jawabnya, maka dia akan memiliki sikap terhadap lingkungan dengan baik.

Zulriska Iskandar menuturkan bahwa munculnya perasaan memiliki tanggung jawab akan melestarikan lingkungan hidup pada diri seseorang merupakan bentuk sebuah nilai keharusan melestarikan lingkungan hidup. Dari aspek tanggungjawab inilah manusia akan terbentuk perilaku menjadi dan melestarikan tidak hanya sekedar sikap persetujuan akan adanya pelestarian lingkungan hidup. Jika manusia sudah memiliki tanggung jawab maka sudah tentu keteguhan hatinya terbentuk dan berpengaruh terhadap tingkah laku.

Hal ini sesuai penjelasan Daryanto bahwa tujuan dilaksanakannya pendidikan lingkungan hidup menurut hasil dari konferensi antar negara tentang pendidikan lingkungan di Tbilisi pada tahun 1975 dapat dijabarkan menjadi enam kelompok sebagai berikut Kesadaran, Pengetahuan, Sikap, Keterampilan, Partisipasi, Evaluasi.

Tidak hanya sebatas perintah untuk menjaga dan mengelola lingkungan hidup yang apabila melanggar akan mendapatkan hukuman, akan tetapi merupakan kewajiban untuk bertanggung jawab. Karena sebuah perintah untuk melaksanakan kebaikan yang dilaksanakan dengan keikhlasan akan membawa kebaikan kelak dikemudian hari.

### **Implementasinya dalam Pendidikan Islam**

Hubungan pendidikan lingkungan hidup dengan pendidikan Islam, dalam pendidikan Islam telah diajarkan untuk melestarikan lingkungan hidup kepada peserta didik melalui nilai-nilai yang terkandung di dalam ajaran agama Islam. Dari pendidikan ini berharap nantinya akan menjadi sebuah konsep tentang penyelesaian masalah dalam mengatasi kerusakan pada lingkungan hidup. Desain yang digunakan dalam proses pembelajaran terhadap peserta didik penuh dengan kreativitas sehingga peserta didik mampu menyerap penanaman pendidikan lingkungan hidup dalam pendidikan Islam. Dan pada akhirnya peserta didik akan mempunyai pengetahuan dan sikap serta kesadaran akan pentingnya pendidikan lingkungan hidup.

Hasil dari analisis nilai pendidikan lingkungan hidup yang berada pada surat *Al-A'raf* Ayat 56-58 Tafsir *Al-Misbah* karya M. Quraish Shihab, maka diperoleh hasil tiga nilai penting, sebagai fasilitas manusia untuk memenuhi kehidupannya, adanya larangan merusak lingkungan hidup, dan kewajiban melestarikan serta menjaga lingkungan hidup. Sehingga akan dianalisis mengenai implementasinya yang akan dijabarkan satu persatu lalu menjelaskan dalam implementasinya dalam pendidikan Islam secara konseptual.

#### **1. Fasilitas manusia untuk memenuhi kebutuhannya**

Pada dasarnya, seseorang yang akan melakukan tindakan terhadap sesuatu hal harus mengetahui dasar atau asal usulnya terlebih dahulu agar mencapai tujuan sebagaimana dia niatkan sebelumnya dengan baik. Begitu juga seseorang yang akan melakukan pelestarian lingkungan hidup harus mengetahui eksistensi dari lingkungan hidup itu sendiri, sehingga dalam usaha pelestariannya akan dilakukan dengan sungguh-sungguh dan penuh keyakinan.

Penanaman kesadaran akan eksistensi lingkungan hidup dalam kehidupan manusia dapat diupayakan penanamannya kepada peserta didik melalui salah satu dari tiga aspek dasar dalam pendidikan Islam yang merupakan pendapat Zuhairini dalam upaya pembentukan kepribadian muslim yang telah penulis bahas sebelumnya. Salah satu aspek tersebut adalah pendidikan keimanan.

Pendidikan keimanan merupakan hal yang penting dalam hal memberikan pengetahuan dan menanamkan kesadaran kepada peserta didik. Aspek keimanan yang perlu ditanamkan kepada anak didik adalah kepercayaan bahwa alam semesta diciptakan oleh Allah SWT. Diciptakannya alam semesta merupakan anugerah dari-Nya yang diberikan kepada manusia untuk kehidupannya.

Dalam konsep pendidikan keimanan, dikenal adanya konsep *khaliq* (pencipta) dan *makhluk* (yang diciptakan). Yang dimaksud *khaliq* adalah Allah SWT yang maha menciptakan segala sesuatu. Sedangkan yang dimaksud *makhluk* adalah segala sesuatu selain Allah SWT, baik yang berwujud materi (segala sesuatu yang berupa fisik) seperti manusia dan alam semesta beserta isinya; maupun non materi (segala sesuatu yang berupa non fisik) seperti malaikat, jin, setan, dan lain-lain.

Menanamkan keyakinan tentang lingkungan hidup sebagai fasilitas hidup manusia dapat dijalankan dengan menjelaskan bahwasanya manusia diciptakan dan lalu hidup di dunia ini adalah untuk beribadah kepada Allah SWT. Semua yang dilakukan manusia harus benar-benar didasarkan untuk beribadah kepada-Nya. Untuk dapat menunjang laju kehidupan manusia tersebut, Allah SWT menyediakan fasilitas kepada manusia yang berupa alam semesta beserta isinya. Hal ini merupakan penanaman pengetahuan.

Selanjutnya setelah peserta didik memperoleh pengetahuan, perlu adanya keyakinan kepada mereka agar mereka sadar akan eksistensi mereka sebagai manusia merupakan makhluk ciptaan Allah SWT. Maka dari itu, diharapkan upaya penanaman kesadaran tersebut dapat menggugah keyakinan mereka untuk bersyukur atas nikmat yang diberikan kepada Allah SWT dan memahami sepenuhnya hikmah dari diciptakannya alam semesta untuk manusia.

Penjelasan tersebut sesuai dengan pendapat Muhammad Fadil Al-Jamali mengenai salah satu tujuan pendidikan Islam yaitu menjelaskan hubungan manusia dengan alam dan tugasnya untuk mengetahui hikmah penciptaan dengan cara memakmurkan alam semesta.

## 2. Larangan merusak lingkungan hidup dan berkewajiban untuk melestarikan serta menjaga lingkungan hidup

Aspek penanaman pendidikan lingkungan hidup mengenai larangan merusak lingkungan hidup dan kewajiban melestarikan lingkungan hidup di sini penulis jadikan satu bahasan mengingat keduanya merupakan satu kesatuan. Karena pada dasarnya melarang merusak lingkungan hidup berarti memerintahkan untuk melestarikannya. Setelah peserta didik mendapat aspek pengetahuan dan kesadaran melalui pendidikan keimanan, langkah selanjutnya adalah menanamkan kepada mereka akan pentingnya lingkungan hidup untuk dijaga dan dilestarikan, bukan dirusak dengan sembarangan dalam memanfaatkannya.

Kualitas lingkungan hidup, baik atau buruknya berada di tangan pengelolanya. Maka dari itu, untuk mengelola lingkungan hidup, seseorang bukan hanya cukup memiliki pengetahuan dan kesadaran, akan tetapi juga harus mengetahui cara yang terbaik dalam memperlakukan lingkungan hidup tersebut.

Dalam hal ini, pendidikan yang diterapkan adalah melalui dua jalan seperti pendapat Zuhairini yang selanjutnya dalam upaya pembentukan kepribadian muslim, yaitu pendidikan *akhlaq al-karimah* dan pendidikan ibadah.

a. Pendidikan *Akhlaq Al-Karimah*

Pendidikan akhlak merupakan penanaman nilai-nilai budi pekerti, yang mana mampu mempengaruhi perbuatan manusia agar tidak melakukan tindakan yang semena-mena tanpa aturan. Seseorang bisa dikatakan memiliki akhlak mulia ketika mampu melakukan perbuatan yang mengandung nilai-nilai kebaikan.

Aspek akhlak merupakan bagian terpenting dalam mendidik untuk melestarikan lingkungan hidup. Karena dengan pendidikan akhlak, peserta didik akan mampu melakukan suatu perbuatan dari pada hanya sebatas pengetahuan dan kesadaran. Dengan mendidik akhlak dalam mengelola lingkungan hidup kepada peserta didik, maka akan terbentuk sikap konservatif terhadap lingkungan hidup tersebut, dari pada hanya menjadi seseorang yang konsumtif.

Seseorang yang memiliki sikap konservatif, akan cenderung untuk melakukan perbaikan yang merupakan tanggung jawabnya sebagai *khalifah* di bumi. Sehingga mampu mengambil langkah ketika ditemukan suatu masalah pada lingkungan hidup. Namun sikap konstruktif tersebut tidak cukup hanya sebatas melestarikan hidup saja, akan tetapi juga menjaga agar lingkungan hidup tersebut masih memiliki kekuatan untuk menopang kebutuhan manusia.

Sikap konservatif yang dihasilkan ini akan sesuai dengan tujuan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup yang disebutkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia nomor 32 tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup.

b. Pendidikan Ibadah

Ibadah bukan hanya sekedar berupa shalat, puasa, haji, dan lain-lain (*'ibadah mahzah*). Akan tetapi ada juga *'ibadah ghairu mahzah* yaitu pada dasarnya setiap perbuatan manusia di dunia harus dilaksanakan sebagai perwujudan ibadah kepada Allah SWT. Karena salah satu tujuan diciptakan manusia adalah untuk diberi tugas beribadah kepada-Nya sebagai perwujudan rasa syukur seorang hamba atas nikmat yang diberikan.

Pendidikan ibadah dalam menjaga lingkungan hidup adalah upaya untuk mengajarkan kepada peserta didik untuk mensyukuri nikmat yang berupa alam semesta. Seseorang yang bersyukur tidak cukup hanya di dalam hati dan ucapan, melainkan harus diiringi dengan perbuatan. Oleh karena itu,

seseorang yang bersyukur atas diberikannya nikmat alam semesta kepadanya akan berusaha untuk menjaga nikmat tersebut agar tetap mendukung kehidupannya.

Firman Allah SWT pada akhir ayat 56 surat *Al-A'raf* yaitu *inna rahmata Allahi qariibun min Al-Muhsiniin* (Sesungguhnya rahmat Allah amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik) menggambarkan perintah Allah SWT untuk beribadah dengan berbuat kebaikan dalam hal, sehingga akan mendapatkan rahmat dari-Nya. Sebaliknya, seseorang yang melalaikannya akan mendapat murka-Nya.

## KESIMPULAN

Dari pembahasan di atas mengenai implementasi pendidikan lingkungan hidup dalam pendidikan Islam dapat disimpulkan, sebagai berikut:

Surat *Al-A'raf* ayat 56-58 pada tafsir *Al-Misbah* karangan M. Quraish Shihab tentang nilai pendidikan lingkungan hidup yaitu lingkungan hidup adalah sebuah fasilitas yang diberikan oleh Allah SWT untuk manusia sebagai bekal agar ibadah dapat dilakukan dengan baik. Adanya larangan untuk merusak lingkungan hidup siapapun yang merusaknya maka anak mendapat hukuman di dunia maupun di akhirat, dan akan membuat keseimbangan kehidupan dunia menjadi terganggu. Kewajiban melestarikan dan menjaga lingkungan hidup, amanah dari Allah SWT untuk menjaga alam merupakan tanggung jawab yang harus dilaksanakan. Jika manusia berbuat baik maka akan memperoleh hasil yang baik.

Surat *Al-A'raf* ayat 56-58 pada tafsir *Al-Misbah* karangan M. Quraish Shihab dapat dilaksanakan pada pendidikan Islam melalui penanaman karakter untuk membentuk kepribadian muslim yaitu lingkungan hidup adalah fasilitas yang diberikan oleh Allah SWT kepada manusia, dengan menanamkan pendidikan dan keimanan, pengetahuan, dan kesadaran diri terhadap lingkungan hidup yang merupakan amanah yang wajib dijaga. Adanya larangan untuk merusak lingkungan hidup dan berkewajiban melestarikan dan menjaga lingkungan hidup, kedua hal tersebut melalui pendidikan *akhlaq al-karimah*, dan pendidikan beribadah. Penanaman menjaga dan memelihara lingkungan hidup dengan baik dan didasari dengan menjaga amanah dari Allah SWT dan kelak akan kembali kepada Allah SWT agar bernilai ibadah dan sebagai rasa syukur atas kenikmatan yang diberikan oleh Allah SWT.

## SARAN

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi wawasan dan pengetahuan guna mengembangkan pendidikan Islam terutama dalam menanamkan pendidikan karakter. Dengan adanya analisis pada tafsir ayat Al Qur'an menjadikan lebih mendalam dalam mempelajari tafsir ayat. Untuk

peneliti bisa lebih mengembangkan dan memperkaya penelitian supaya menjadi referensi dan bahan pengembangan dalam meningkatkan pendidikan Islam.

## DAFTAR PUSTAKA

- Badaruddin, Kemas. 2007. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jogjakarta: Pustaka Pelajar.
- Daryanto, et. al. 2013. *Pengantar Pendidikan Lingkungan Hidup*. Yogyakarta: Gava Media.
- Darmalaksana, Wahyudin. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif studi Pustaka dan Studi Lapangan*. <http://digilib.uinsgd.ac.id/id/eprint/32855>.
- Fathoni, Abdurrahmat. 2006. *Metodologi Penelitian Dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Wihardjo, Sihadi Darmo dan Henita Rahmayanti. 2021. *Pendidikan Lingkungan Hidup*. Pekalongan: PT NEM.
- Hasan, Muhammad Tholchah. 2000. *Diskursus Islam dan Pendidikan: Sebuah Wacana Kritis*. Ciputat: PT Bina Wiraswasta Insan Indonesia.
- Iskandar, Zulriskha. 2013. *Psikologi Lingkungan: Metode dan Aplikasinya*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Moleong, Lexi J. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nizar, Samsul. 2002. *Filsafat Pendidikan Islam, Pendekatan H istoris, Teoritis, dan Praktis*. Jakarta: Ciputat Pers.
- Rosyanti, Imas. 2002. *Esensi Al-Qur'an*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Shihab, M. Quraish. 2013. *Membumikan Al-Qur'an, Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*. Bandung: PT Mizan Pustaka.
- \_\_\_\_\_. 2003. *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an, Volume 5*. Jakarta: Lentera Hati.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wahyuni, D. Ruslina. 2020. Yanpatdu: Zona Integritas, Pelayanan Publik dan Pencegahan Korupsi Polres Wonogiri. Prosiding Integritas KPK.